

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU CERITA FABEL BERGAMBAR SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA SISWA  
KELAS IV SDN 15 NTOBO KOTA BIMA**

Kasmiati<sup>1</sup>, Muh. Rijalul Akbar<sup>2</sup>, Rakhmatul Ummah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Taman Siswa Bima

[kasmiatykas60@gmail.com](mailto:kasmiatykas60@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of using illustrated fable storybooks as a learning medium on the storytelling skills of fourth-grade students at SDN 15 Ntobo, Bima City. The research method employed was quantitative with a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 20 students selected through purposive sampling. The research instrument was a storytelling skills test covering four indicators: speaking fluency, word choice accuracy, sentence structure, and story logic. The findings revealed a significant improvement in the average score from 59.82 (pretest) to 75.52 (posttest). A paired sample t-test resulted in a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that the use of illustrated fable storybooks has a significant effect on enhancing students' storytelling skills. Therefore, illustrated fable storybooks can be considered an effective learning medium to improve elementary students' speaking skills.*

*Keywords: illustrated fable storybooks, storytelling skills, learning media, elementary students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan buku cerita fabel bergambar sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan bercerita yang mencakup empat indikator, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat, dan kelogisan alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari 59,82 (pretest) menjadi 75,52 (posttest). Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita fabel bergambar berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bercerita siswa. Dengan demikian, buku cerita fabel bergambar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan kompeten. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai pendekatan baru yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran kontekstual, serta pengembangan karakter peserta didik. Salah satu fokus kurikulum ini adalah peningkatan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Keterampilan bercerita menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas bercerita tidak hanya melatih kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri, imajinasi, dan empati siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut, memilih kata yang tepat, serta

menyampaikan cerita dengan lancar dan logis.

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memfasilitasi proses belajar yang bermakna. Salah satu media yang potensial adalah buku cerita fabel bergambar. Fabel sebagai cerita yang menampilkan hewan dengan perilaku menyerupai manusia, menyuguhkan pesan moral yang mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran ilustrasi dalam buku fabel juga memudahkan siswa dalam memahami isi cerita secara visual dan imajinatif, serta membantu dalam menyampaikan kembali cerita secara runtut dan ekspresif.

Penggunaan buku cerita fabel bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa secara signifikan. Media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita fabel bergambar dalam meningkatkan

keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, serta tidak dilakukan pengacakan (randomisasi) subjek. Desain yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu dengan memberikan tes awal (pretest), perlakuan menggunakan media pembelajaran tertentu, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Berikut merupakan rancangan desain penelitian yang digunakan yang dapat dilihat pada tabel 1.

*Tabel 1. Desain Penelitian*

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	$X_1$	$O_1^1$

Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran yang digunakan terhadap variabel terikat, yakni keterampilan bercerita siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima, Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa

tes keterampilan bercerita berdasarkan indikator kelancaran, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat dan kelogisan. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji paired sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 25.

Variabel yang digunakan:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan buku cerita fabel bergambar sebagai media pembelajaran. Pemilihan media ini didasarkan pada asumsi bahwa penyajian materi melalui ilustrasi visual dan alur cerita fabel yang sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah mereka memahami isi cerita. Buku fabel bergambar diharapkan mampu merangsang daya imajinasi, memperkuat daya ingat, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita.
- b. Variabel terikat adalah keterampilan bercerita siswa. Keterampilan bercerita siswa menjadi fokus penelitian karena

bercerita merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa produktif yang penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir logis, dan ekspresi diri siswa. Keterampilan bercerita diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pemilihan kata, (3) struktur kalimat, dan (4) kelogisan alur cerita.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

#### 1. Tes

Tes dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan bercerita siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes berbentuk esai lisan dan dinilai berdasarkan indikator keterampilan bercerita.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mencatat keaktifan dan penerapan media pembelajaran.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan selama proses penelitian.

Untuk memastikan instrumen penelitian memenuhi syarat keakuratan dan konsistensi, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur keterampilan bercerita yang dimaksud, sementara reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil tes.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yang meliputi:

- a. Uji normalitas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal.
- b. Uji homogenitas, untuk menguji kesamaan varians antar data.
- c. Uji t (paired sample t-test), untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diketahui apakah penggunaan buku cerita fabel bergambar secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bercerita

siswa kelas IV di SDN 15 Ntobo Kota Bima.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita fabel bergambar terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima. Penelitian menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan bercerita yang dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu: kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat, dan kelogisan alur.

#### 1. Hasil Pretest dan Posttest

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest**

N	Aspek Keterampilan Bercerita	Skor Rata-Rata Pretest	Skor Rata-Rata Posttest	Peningkatan
1	Kelancaran Berbicara	59,00	74,70	+15,70
2	Ketepatan Pemilihan Kata	60,20	75,90	+15,70
3	Struktur Kalimat	58,50	74,20	+15,70
4	Kelogisan Cerita	61,30	77,00	+15,70
	Rata-Rata Total	59,82	75,52	+15,70

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

Hasil di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,70 poin setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku cerita fabel bergambar.

#### 2. Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji paired sample t-test menggunakan SPSS versi terbaru. Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis parametrik. Pengujian yang dilakukan berperan sebagai konfirmasi statistik yang mendukung kesimpulan terkait efektivitas perlakuan pada penelitian ini.

##### a) Uji normalitas

Uji normalitas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas Adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Statistic		Sig. (p-value)
	Shapiro-Wilk	df	
Pretest	.973	20	.807
Posttest	.959	20	.521

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

Data penelitian ini dikategorikan berdistribusi normal karena nilai signifikansi (p-value) dari kedua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas

terpenuhi yang berarti data layak dianalisis menggunakan uji parametrik, khususnya paired sample t-test.

**b) Uji Homogenitas (Levene's Test)**

Uji homogenitas, dapat dilakukan untuk menguji kesamaan variansi antar dua kelompok data pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 4. hasil uji homogenitas**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest- Posttest	.087	1	38	.770

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,770 ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga analisis parametrik, khususnya paired sample t-test, dapat digunakan secara tepat dalam penelitian ini.

**c) Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)**

Uji t (paired sample t-test), untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest

dan posttest. Hasil uji ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

Pasa ngan	Mean Differ ence	Std. Devia tion	t	d f	Sig . (2- tail ed)
Prete st - Postte st	- 15.70 000	.8013 1	87. 622	1 9	0.0 00

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung pada output SPSS adalah sebesar -87.622 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Nilai t hitung yang sangat besar ini memang jarang ditemukan dalam penelitian dengan jumlah sampel relatif kecil ( $n = 20$ ). Kondisi tersebut disebabkan oleh peningkatan keterampilan bercerita yang terjadi secara konsisten pada hampir seluruh siswa, sehingga perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest cukup besar sementara standar deviasi perbedaan sangat kecil. Dengan demikian, nilai t menjadi sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan buku cerita fabel bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dan

konsisten dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita fabel bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas IV. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang dinilai, yaitu kelancaran, ketepatan diksi, struktur kalimat, dan kelogisan cerita.

Media pembelajaran berbasis cerita fabel bergambar memberikan stimulus visual dan naratif yang kuat, sehingga membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mendalam dan mampu mengembalikannya ke dalam bentuk cerita lisan yang terstruktur. Hal ini juga memperkuat keterlibatan emosional siswa dengan cerita, yang mempermudah pengolahan informasi menjadi bentuk komunikasi yang lancar dan ekspresif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Juniza et al. (2022), yang membuktikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan bercerita secara signifikan. Penelitian Azhari et al. (2021) juga menemukan bahwa media gambar memberikan stimulus

lebih tinggi terhadap aktivitas siswa dalam menyusun dan menyampaikan cerita. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat literatur yang menyatakan efektivitas media fabel dalam pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks sekolah dasar.

Pembelajaran menggunakan buku cerita fabel juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan humanis. Gambar-gambar dalam buku menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis cerita ini untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati.

Hal ini menunjukkan bahwa media fabel bergambar tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita fabel bergambar sebagai media

pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN 15 Ntobo Kota Bima. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 59,82 pada pretest menjadi 75,52 pada posttest. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 87,622 pada  $df = 19$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek keterampilan bercerita yang diteliti, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, struktur kalimat, dan kelogisan cerita. Media buku cerita fabel bergambar terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mampu merangsang daya imajinasi dan ekspresi siswa. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang relevan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Annisya, R., & Baadilla, F. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui

Buku Cerita Fabel. Jakarta: Penerbit Eduka.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-6)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhari, A., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 55–63.

Cendikia Solo. (2025). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Solo: Pustaka Keluarga.

Erika. (2019). *Dongeng dan Dunia Anak: Fabel sebagai Media Edukatif*. Yogyakarta: Media Litera.

Fadilah, R., Rahayu, W., & Mulyani, T. (2023). Manfaat Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 13–21.

Haeniah. (2022). Strategi bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Anak Cerdas*, 5(1), 32–39.

Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV di SDN 11 Tanjung Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 45–53.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Marliyah, A., Santosa, I., & Rusdi, M. (2021). *Ragam Jenis Cerita dalam*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 27–36.
- Mulyati, Y., & Cahyani, A. (2021). Pengaruh kegiatan bercerita terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44–50.
- Munisah, E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 20–30.
- Navis, H. A. (2019). Keterampilan Bercerita: Antara Imajinasi dan Komunikasi. Padang: Sastra Press.
- Nuha, A., Sari, N., & Wulandari, R. (2019). Peran buku cerita fabel dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 15–25.
- Pradita, L., & Jayanti, D. (2021). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 38–45.
- Putri, A. R. (2023). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 05 Berangah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi*, 7(1), 18–26.
- Ramadhani, N. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 9(1), 1–10.
- Rachmawati, T., & Rohman, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 77–85.
- Regianti, N., & Nurdyansyah, D. (2023). Fabel dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 23–31.
- Sari, I. R., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan literasi siswa melalui cerita bergambar pada kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 5(1), 12–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, B. (2020). Media pembelajaran dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 56–65.
- Wulandari, S. (2023). Kekurangan dan kelebihan buku fabel dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 3(1), 40–47.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Peran pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 10–20.
-